

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) BAGI REMAJA KURANG MAMPU

(Studi Deskriptif di PKBM Hasanah Ilmu Legok, Kabupaten Tangerang)

Juhji<sup>14</sup> dan Moch. Syamsuri Rachman<sup>15</sup>

## Abstract

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hasanah Ilmu merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang responsif terhadap perkembangan transformasi informasi melalui pendidikan non formal dan berupaya melakukan pendekatan dengan masyarakat dan pemerintah setempat agar remaja kurang mampu dapat belajar kembali meskipun usia mereka bukan lagi usia sekolah formal. Pendidikan *life skills* yang dilaksanakan di PKBM Hasanah Ilmu pada aspek personal skills, aspek social skills dan aspek vocational skill melalui beberapa bentuk pelatihan diantaranya cetak sablon, elektronik, tata boga, budidaya cabe, pengisian SPPT Pajak P 21 dan P 22.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini berarti kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan berbagai inovasi program pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu pendidik dan

---

<sup>14</sup> Dosen FTK IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>15</sup> Dosen STKIP Arrahmaniyah Depok

tenaga kependidikan melalui berbagai jenis pelatihan, pengadaan buku ajar, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan manajemen sekolah, dan sebagainya.

Desentralisasi penyelenggaraan pendidikan terwujud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu substansi yang didesentralisasi adalah kurikulum. Lebih lanjut Pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Lebih lanjut dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 13 ayat (1) dinyatakan bahwa “kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup”. Ayat (2) pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) mencakup kecakapan personal (pribadi), kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Untuk itu diperlukan pola pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yang secara integratif memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problem kehidupan. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukkan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospek untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan pendidikan kecakapan hidup diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sarana terakhir dari suatu kegiatan pendidikan yang diakui oleh pemerintah dan mempunyai kekuatan hukum tetap untuk meneruskan kejenjang pendidikan formal lebih tinggi, sebagai warga negara Indonesia harus mendapat hak pendidikan sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia 4 “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” dalam Pasal 31

ayat 1 “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” . Amanat UUD 1945 harus diterapkan sebagai bentuk kepedulian Pemerintah Pusat dan Daerah kepada masyarakatnya agar dapat lebih maju dan bersaing dalam dunia kerja selanjutnya.

## Pembahasan

### A. Hakikat Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Diriend. Diklusepa mendefinisikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang saling berinteraksi, diyakini sebagai unsur penting untuk hidup mandiri.<sup>16</sup> Eko Supriyanto, dkk. menulis kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani serta sanggup menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusinya sehingga akhirnya mampu mandiri.<sup>17</sup> Pendidikan kecakapan hidup adalah upaya pembelajaran untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemampuan vokasional bagi warga belajar agar mampu memecahkan masalah hidup, khususnya mampu bekerja dan berusaha sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Slameto mengartikan pendidikan kecakapan hidup sebagai pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Dengan cara ini, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil

---

<sup>16</sup> Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Ketrampilan Hidup (Life Skill) Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kabupaten dan Kota*. (Jakarta: Depdiknas Dirjend Diklusepa, 2002), hal.2

<sup>17</sup> Eko Supriyanto, dkk., *Inovasi Pendidikan (Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen dan Sistem Pendidikan di Indonesia)*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hal.150

dalam menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan masyarakat, kehidupan perusahaan, kehidupan bangsa, dan kehidupan-kehidupan yang lainnya. Ciri kehidupan adalah perubahan, dan perubahan selalu menuntut kecakapan-kecakapan untuk menghadapinya.<sup>18</sup>

Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brolin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praksis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pendidikan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran kecakapan hidup

---

<sup>18</sup> Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), hal. 545.

<sup>19</sup> Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Puskur Balitbang, tt), hal.4

dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajaran yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

## B. Pendidikan *Life Skill* bagi Remaja

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan permasalahan, sehingga pada masa ini sering disebut dengan masa *storm and stress* (badai dan tekanan). Keadaan remaja yang sedang berproses ke arah pencarian dan pembentukan jati diri ini kerap menimbulkan konflik, hal itu akan terus terjadi karena adanya unsur ketidaksiapan seorang remaja dalam menghadapi permasalahan yang muncul, baik dari internal maupun eksternal remaja tersebut. Ketidaksiapan remaja dalam mengatasi persoalan hidup tentu saja akan berpengaruh negatif bagi perkembangan diri maupun lingkungan sekitarnya, misalnya; kehilangan orientasi tentang membangun masa depan, terjerumus ke dunia narkoba, minuman alkohol, pergaulan bebas, tawuran dan lain sebagainya.

Melihat kondisi remaja yang sangat rentan dengan konflik ini maka perlu adanya perhatian khusus bagi semua kalangan untuk lebih serius dalam melakukan pendekatan melalui program-program pendampingan dan pengembangan diri pada usia remaja. Pembatasan tentang usia remaja dari semua ahli kebanyakan hamper sama, yakni dari usia 12-23 tahun. Meskipun mulainya masa remaja relative sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat variatif hal ini sangat berkaitan dengan kecakapan atau kemampuan remaja dalam pemenuhan kapasitas diri sebagai sosok orang dewasa.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali seorang remaja dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hasanah Ilmu yang beralamat di Jalan Pagedangan Raya No. 19 RT.03/03 Kp. Kelapa Kelurahan Babakan Kec. Legok Kab. Tangerang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Profile Singkat PKBM Hasanah Ilmu**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hasanah Ilmu yang berdomisili di Kampung Kelapa No. 19 RT.03/03 Kelurahan Babakan Kecamatan Legok berdiri di atas lahan seluas 500m<sup>2</sup> dan luas bangunan 7 x 20 m atas nama Yayasan Pendidikan Al-Hasanatul Maesuriyah, didirikan pada tanggal 24 Maret 2004 dengan akta notaris nomor 2 dan izin PKBM No.124.8/500/Dispendik/2012, diprakarsai oleh Moch. Syamsuri Rachman, SE.

Pada mulanya PKBM Hasanah Ilmu merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang responsif terhadap perkembangan transformasi informasi. Seiring dengan upaya pemerintah yang terus berkesinambungan dalam menuntaskan wajib belajar 9 (Sembilan) tahun dan untuk membekali generasi penerus bangsa khususnya kaum remaja dan pemuda dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, maka PKBM Hasanah Ilmu yang merupakan salah satu lembaga non formal berupaya melakukan pendekatan dengan masyarakat dan pemerintah setempat agar dapat belajar kembali meskipun usia mereka bukan lagi usia sekolah formal.

PKBM Hasanah Ilmu mempunyai visi membentuk warga masyarakat yang pintar, berahlak karimah serta bermanfaat bagi agama dan bangsa dan misi menyelenggarakan pendidikan tanpa batas usia untuk masyarakat mencapai jenjang yang setara dengan

pendidikan formal dan menyalurkan minat belajar yang tinggi pada warga. Untuk menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun melalui Program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA, juga Program Penuntasan Buta Aksara melalui Program Keaksaraan, PKBM Hasanah Ilmu memperhatikan dan melayani masyarakat miskin. Fungsi dari PKBM Hasanah Ilmu antara lain:

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar masyarakat
- b. Sebagai tempat bertemunya berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat.
- c. Sebagai sumber informasi bagi warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional.
- d. Sebagai ajang tukar manukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga.
- e. Sebagai tempat berkumpulnya warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan tujuan dari PKBM Hasanah Ilmu antara lain:

- a. Menanggulangi anak putus sekolah khususnya anak-anak yang tidak mampu.
- b. Memberdayakan warga masyarakat khususnya peserta didik yang belajar di Kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA mempunyai kemauan yang kuat untuk menambah ilmu serta wawasan.
- c. Diharapkan agar mereka dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **B. Implementasi Pendidikan Life Skills Bagi Remaja Kurang Mampu**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh PKBM Hasanah Ilmu dalam hal membekali para remaja kurang mampu adalah dengan memberikan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*). Pendidikan *life skills* yang diberikan kepada remaja kurang mampu PKBM Hasanah Ilmu adalah sebagai usaha untuk menciptakan pribadi yang mandiri dan mempunyai kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan visi dan misi PKBM Hasanah Ilmu.

Bila mengacu pada arti *life skills* itu sendiri adalah sebuah pengalaman belajar

yang diberikan kepada peserta didik atau dalam hal ini adalah anak asuh yang meliputi; aspek *personal skill* atau *self-awareness*, aspek *thinking skill*, aspek *social skill*, aspek *academic skill*, dan aspek *vocasional skill*. Namun pendidikan *life skills* yang dilaksanakan di PKBM Hasanah Ilmu adalah pada aspek *personal skills*, aspek *social skills* dan aspek *vocasional skill*.

**a. Aspek *Personal Skill***

Aspek ini menjangkau ruang pemahaman untuk mengenali diri (*self-awareness skill*) sehingga diharapkan remaja mampu berpikir rasional dalam setiap menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (*thinking skill*). Kecakapan mengenali diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan juga kekurangan yang dimiliki. Dengan demikian maka kecakapan ini dapat menjadi modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan (*making decision*), serta memecahkan masalah (*problem solving*) secara kreatif. Salah satu upaya PKBM Hasanah Ilmu dalam membekali remaja kurang mampu pada aspek *personal skill* adalah dengan pelatihan cetak sablon.

**b. Aspek *Social Skill***

Merupakan aspek yang diperkuat untuk menjangkau sisi kehidupan bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, teman sebaya, juga lingkungan masyarakat sekitar. Penguatan pada aspek ini dilakukan agar remaja dapat mengembangkan kemampuan berdialog dalam dunia pergaulan, sehingga memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik (*communication skill*) dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain (*collaboration skill*). Salah satu upaya PKBM Hasanah Ilmu dalam membekali remaja kurang mampu pada aspek *social skill* adalah dengan pelatihan pengisian SPPT Pajak P 21 dan P 22.

### c. *Aspek Vocasional Skill*

Secara konsep kedua aspek ini disebut sebagai kecakapan spesipik (*Specific Life Skill*). Kedua aspek ini berkaitan langsung dengan penguasaan kemampuan keterampilan secara khusus bagi remaja dalam mengaktualisasikan diri, mengembangkan kemampuan untuk menguasai serta menyenangkan jenis pekerjaan tertentu. Jenis pekerjaan tertentu ini bukan hanya merupakan pekerjaan utama yang akan ditekuni sebagai mata pencaharian, melainkan secara menyeluruh guna menjadi bekal untuk bersaing dalam kehidupan dunia kerja kedepan. Selain beberapa aspek di atas, terdapat program-program pengembangan lainnya dapat berupa peningkatan kualitas mental seperti pendidikan kepemimpinan (*leadership*), komunikasi (*public speaking*), juga pelatihan-pelatihan kejuruan seperti komputer, kerajinan pertukangan, seni pahat/ukir, lukis, daur ulang bahan bekas (*recycle*) serta kreatifitas lain yang menunjang kehidupan remaja secara vokasional. Salah satu upaya PKBM Hasanah Ilmu dalam membekali remaja kurang mampu pada aspek *social skill* adalah dengan pelatihan elektronik, pelatihan tata boga, dan pelatihan budidaya cabe.

### C. *Faktor Hambatan Implementasi Pendidikan Life Skills*

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendidikan *life skills* di PKBM Hasanah Ilmu, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. *Faktor finansial atau pendanaan*

Salah satu penyebab belum maksimalnya pelaksanaan pendidikan *life skills* di PKBM Hasanah Ilmu adalah masalah pendanaan. Dana yang pas-pasan dan kadang kurang membuat belum optimalnya pelaksanaan pendidikan *life skills* disana. Karena dalam penyelenggaraan pendidikan *life skills* dibutuhkan seperangkat peralatan alat praktik, ruang yang cukup untuk melatih dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pengembangan akan bakat yang dimiliki remaja kurang mampu. Sehingga dengan dana yang sedemikian tersebut PKBM Hasanah Ilmu hanya memberikan ketrampilan yang seadanya yang sudah ada di dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

b. Sarana dan Prasarana

Dalam pengadaan sarana dan prasarana di PKBM Hasanah Ilmu masih dalam tahapan penyediaan pemenuhan keinginan dan kebutuhan remaja kurang mampu. Dikarenakan masih minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM, sehingga kurang terpenuhinya keinginan dan kebutuhan remaja kurang mampu. Secara umum berbagai sarana (tempat/ruangan) yang berada di PKBM Hasanah Ilmu berpotensi untuk dilaksanakan pendidikan *life skills*, namun dalam pengadaan alat operasionalnya masih belum cukup dengan banyaknya remaja kurang mampu dan sumber dana yang pas-pasan.

c. Remaja kurang mampu

Remaja yang berada di PKBM Hasanah Ilmu berasal dari latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu sikap dan psikologisnya berbeda-beda. Ada yang baik dan penurut, sesuka hatinya sendiri, malas, dan lain sebagainya. Hal inilah yang sering terjadi pada remaja PKBM Hasanah Ilmu meskipun mereka dibekali dengan berbagai macam ilmu dan pengalaman serta pendidikan yang nantinya demi kebaikan mereka sendiri mereka masih saja ada yang malas dan enggan.

**D. Solusi Implementasi Pendidikan *Life Skills* di PKBM Hasanah Ilmu**

Solusi yang diambil oleh pihak PKBM Hasanah Ilmu dalam menanggulangi belum maksimalnya pelaksanaan pendidikan *life skill* yang disebabkan adanya beberapa hambatan masalah finansial, sarana dan prasarana, serta remaja kurang mampu adalah sebagai berikut;

- a. Menjalin hubungan dan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan atau lembaga-lembaga terkait dengan maksud dapat membantu faktor keuangan PKBM Hasanah Ilmu, kemudian dengan lembaga-lembaga pelatihan guna untuk membantu mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh remaja kurang mampu.
- b. Memaksimalkan kegiatan yang ada di PKBM Hasanah Ilmu. Upaya PKBM

Hasanah Ilmu dalam hal membekali remaja kurang mampu melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan semestinya, karena kegiatan tersebut sudah terprogram melalui jadwal yang telah dilaksanakan.

## Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hasanah Ilmu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan *life skills* yang dilaksanakan di PKBM Hasanah Ilmu adalah pada aspek *personal skills*, aspek *social skills* dan aspek *vocasional skill* melalui beberapa bentuk pelatihan diantaranya cetak sablon, elektronik, tata boga, budidaya cabe, pengisian SPPT Pajak P 21 dan P 22.
2. Faktor penghambat implementasi pendidikan *life skill* di PKBM Hasanah Ilmu antara lain finansial, sarana dan pra sarana, dan remaja kurang mampu.
3. Solusi implementasi pendidikan *life skill* di PKBM Hasanah Ilmu antara lain menjalin hubungan dan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan atau lembaga-lembaga terkait, dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang ada di PKBM Hasanah Ilmu.

## Daftar Pustaka

- Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kabupaten dan Kota*. Jakarta: Depdiknas Dirjend Diklusepa, 2002.
- Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, Jakarta: Puskur Balitbang, tt.
- Eko Supriyanto, dkk., *Inovasi Pendidikan (Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen dan Sistem Pendidikan di Indonesia)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.